

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan seni kreatif dari imajinasi yang direpresentasikan dari kehidupan nyata yang objeknya manusia dan kehidupannya. Menurut Sudjiman (1995:14), mengatakan bahwa karya sastra merupakan gambaran adat istiadat, kepercayaan, alam pikiran, keadaan sosial masyarakat, kepribadian, hubungan antar individu dan masyarakat, dan sistem nilai yang berlaku di dalam masyarakat pada masanya. Hal ini akan sangat penting bagi penikmat karya sastra yang ingin mengungkapkan segala sesuatu yang terselubung di dalam karya sastra, seperti masalah makna, nilai, dan hakikat karya sastra itu secara umum (Suharianto, 1982:15).

Juwati (2018:5) mengatakan bahwa Sastra lisan merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun secara lisan sebagai milik bersama. Sastra lisan merupakan pencerminan situasi, kondisi, dan tata krama masyarakat pendukungnya. Pertumbuhan dan perkembangan sastra lisan dalam kehidupan masyarakat merupakan pertumbuhan dari gerak dinamis pewarisnya dalam melestarikan nilai budaya leluhur

Hutomo (dalam kutipan Rohman dan Emzir (1991:227) menyatakan sastra lisan adalah kesusastra yang mencakup ekspresi kesusastraan warga. Suatu kebudayaan yang disebarluaskan secara turun-temurun atau dari mulut ke mulut. Setiap daerah biasanya memiliki sastra lisan yang terus dijaga. Sastra lisan ini

adalah salah satu bagian budaya yang harus dipelihara oleh masyarakat secara turun-temurun. Hal ini berarti, sastra lisan merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang harus dilestarikan. Sastra lisan ini adalah dengan cara menceritakannya secara lisan kepada generasi muda dan kalangan umum, yang sekaligus menanamkan cinta mereka terhadap kesenian daerah itu sendiri.

Salah satu karya sastra adalah pantun. Pantun adalah puisi asli Indonesia yang dapat dijumpai di seluruh wilayah Nusantara dengan nama yang berbeda-beda. Pantun sebagai sarana komunikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan maksud secara lebih halus dan bahkan tidak secara langsung agar tidak menyinggung perasaan pendengar. Selain itu, pantun berfungsi sebagai pendidikan dan hiburan karena pantun berisi petuah dan nasihat, bisa juga untuk sekedar menghibur diri.

pantun adalah bentuk puisi yang terdiri atas empat bait yang bersajak bersilih dua-dua (pola ab-ab), dan biasanya tiap bait terdiri atas empat perkataan. Dua bait pertama disebut sampiran, sedangkan dua bait disebut isi pantun (Soetarno (2008:19)

Menurut Suroto (1986:46) talibun salah satu bentuk puisi lama yang pada umumnya mempunyai ciri-ciri baris tiap bait lebih dari empat, ada sampiran dan isi, bersajak akhir abcabc dan seterusnya sesuai jumlah baris tiap bait, dan jumlah suku kata dalam tiap barisnya berkisar delapan sampai dua belas.

Setiap daerah memiliki ciri khas kesenian tersendiri, terutama dalam kesenian dan adat istiadat maupun kehidupan masyarakat. Kabupaten Musi Banyuasin

salah satu daerah di Provinsi Sumatera Selatan, dengan ibu kota Sekayu yang memiliki kesenian khas yakni *Senjang*.

*Senjang* merupakan salah satu kesenian yang menggunakan media pantun atau telibun, secara bersahutan antara dua orang atau berpasang-pasangan. Namun juga ditampilkan secara tunggal. *Senjang* memiliki tiga unsur yaitu (1) musik instrumental, (2) lagu vokal dari syair pantun, (3) tarian, namun ketiga unsur tersebut masing-masing berdiri sendiri. Dari tiga unsur tersebut tidak saling berhubungan seperti sebuah pertunjukan pada umumnya. Saat vokal dari syair pantun *Senjang* dilagukan oleh pesenjang, musik instrumental diam, begitupun sebaliknya saat musik instrumental *Senjang* dimainkan oleh pemusik, vokal dari pesenjang diam. Pesenjang hanya bergerak menari-nari mengikuti irama musik *Senjang* (Sukma, 2015:2).

*Senjang* merupakan seni sastra lisan yang berkembang pesat di kabupaten Musi Banyuasin yang berisikan pesan moral, pendidikan, nasihat, adatistiadat, serta ajaran-ajaran agama pada masyarakat. *Senjang* berbentuk dari pembukaan, isi dan penutup. Pada pembukaan *Senjang* berisi tentang permohonan izin, pada isi antara bait pertama dengan bait berikutnya seperti pantun berkait. Selain itu, *Senjang* dapat mengandung ungkapan perasaan, seperti kecewa, rasa cinta, sedih, atau tentang hidup dan kehidupan, Bagian penutup biasanya berisi permohonan maaf.

Beberapa sastra lisan Sumatera Selatan di antaranya adalah tadut, senjang, rejang, cang-incang, dang-idang, warahan, pisaan, guritan, cerita panjang, andai-andai, ande-ande panjang, dan sebagainya. Masing-masing daerah di Sumatera Selatan memiliki sastra lisan masing-masing. Misalnya,

No	Nama Kabupaten	Kesenian
1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lahat</li> <li>2. Pagaralam</li> <li>3. Empat Lawang</li> <li>4. Muara Enim</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tadut</li> <li>2. Rejung</li> <li>3. Guritan</li> </ol>
2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komering (Ulu dan Ilir)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cang-incang</li> <li>2. Dang-idang</li> </ol>
3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ogan Komering Ulu Timur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warahan</li> <li>2. Pisaan</li> </ol>
4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Muara enim</li> <li>2. Prabumulih</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cerita panjang</li> </ol>
5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Musi Banyuasin</li> <li>2. Lubuklinggau</li> <li>3. Musi Rawas</li> <li>4. Musi Rawas Utara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senjang</li> </ol>
6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyuasin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ande-ande panjang</li> <li>2. Serambai</li> </ol>

Penelitian serupa pernah dilakukan pada 2012 oleh Rosmaidar dengan judul *Nilai Moral dalam Wayak: Tradisi Lisan Masyarakat Suku Ranau Sumatera Selatan*. Penelitian ini adalah bentuk tindakan nyata dari usaha untuk melestarikan budaya warisan leluhur. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai moral warisan leluhur Suku Ranau di Sumatera Selatan. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada objek kajiannya, penelitian terdahulu membahas feminisme pada Nilai Moral Dalam Wayak: Tradisi Lisan Masyarakat Suku Ranau Sumatera Selatan

Seperti halnya penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian ini adalah penelitian Irawan Sukma (2015) yang berjudul “Pada Masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interpretatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumen.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian ini adalah penelitian Nurlela (2013) yang berjudul “Kesantunan Imperatif pada Talibun Senjang Musi Banyuasin”. Tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan mulai dari jenis, wujud, dan kesantunan imperatif pada talibun Senjang Musi Banyuasin. Metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan untuk data primer yakni berupa dokumentasi rekaman Senjang di berbagai tempat serta metode simak dan rekaman untuk data sekunder yakni rekaman Senjang yang langsung diambil dari penutur

Adapun alasan penulis memilih “*Nilai Moral Dalam Sastra Lisan Senjang pada Masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin*”. Di dalam syair *Senjang* banyak mengandung nilai moral yang sangat baik dan dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga penulis merasa tertarik untuk menganalisisnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar uraian pada latar Belakang di atas, dapat merumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana isi sastra lisan *Senjang* Kabupaten Musi Banyuasin?

2. Nilai-nilai moral apakah yang terkandung dalam sastra lisan *Senjang* Kabupaten Musi Banyuasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dan maksud dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui isi sastra lisan *Senjang* Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam sastra lisan Musi Banyuasin.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Peserta Didik atau untuk Pembaca
  - 1) Hasil penelitian di harapkan dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran untuk mengalih nilai-nilai moral yang terdapat dalam sastra lisan lain di Kabupaten Musi Banyuasin;
2. Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin
  - 1) Hasil penelitian di harapkan dapat memberi maksudkan bagi perencanaan, perkembangan karya-karya budaya khususnya sastra lisan Kabupaten Musi Banyuasin;
3. Penelitian
  - 1) hasil penelitian dapat meningkatkan motivasi, kemampuan dan masalah serupa pada masa yang akan datang;

#### 4. Program Studi Pendidikan Bahasa

- 1) Hasil penelitian ini akan diadakan dan bermanfaat dan dapat menambahkan ilmu, khususnya sastra lisan.